

# **Kemampuan Pengurus Rayon Dalam Ta'bir Tahriri di Pondok Modern Darussalam Gontor (Studi Analisis Deskriptif)**

Nurul Salis Al-Amin dan Erwin Syaputra  
Universitas Darussalam Gontor  
faktaunidagontor@gmail.com

## **Abstract**

Darussalam Modern Islamic Boarding School Gontor is Islamic educational institutions with dormitory system oriented in the field of education and cadreses of people formation. The method used by giving assignments in the dormitory as a manager of dormitory in Darussalam Modern Islamic Boarding School Gontor, which functions as a regulator and controller for all student activities directionally. This research is intended to determine the ability of dormitory managers of class four about written fabrication's grade at Islamic Teacher Training Collage, Darussalam Modern Islamic Boarding School Gontor Ponorogo. Type of this research is field study that is descriptive quantitative and comparative quantitative. This sample was taken and determined by Stratified Random Sampling, because capabilities of each individual is different. Research data processing was carried out by the statistic method. The result of this study was showed that levels of dormitory's manager has good result for written fabrication's. The results can be seen from the result that was gotten them in this lesson is 6.71 which is divided the result from all of manager of class four, 42 people.

**Keywords:** *Boarding School, Islamic Boarding School, Islamic Education, Management of Education, Education System.*

## **A. Pendahuluan**

**M**anusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan sesama. Keadaan ini menjadikan bahasa menjadi kebutuhan mereka yang sangat penting, yang dengannya mereka dapat berkomunikasi satu sama lain.<sup>1</sup>

Bahasa merupakan refleksi dari akal, ia tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi perkembangan bahasa merupakan manifestasi dari perkembangan penuturnya. Kekayaan bahasa sangatlah bergantung pada peningkatan pengalaman para penuturnya.<sup>2</sup> Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, dan menjadi alat terpenting dalam pelestarian dan penyebaran bahasa Arab" telah menyebar bahasa Arab melalui Alquran secara luas melebihi penyebaran bahasa lain di dunia."<sup>3</sup> Seluruh umat Islam di dunia ini membutuhkannya dalam membaca al-Qur'an dan memahaminya serta dalam memahami hadits dan dalam melaksanakan sholat, yang dengan itu berarti bahasa Arab memiliki keterkaitan erat dengan rukun Islam, sehingga menjadikan belajar bahasa Arab menjadi wajib bagi setiap muslim

Bahasa merupakan penghubung antara manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat dan masyarakat dengan masyarakat lainnya.<sup>4</sup> Menurut Ibnu Jinni, Bahasa adalah suara yang digunakan oleh manusia dalam mengutarakan maksud dan tujuan mereka secara lisan. Dapat dikatakan bahwa bahasa arab adalah bahasa yang digunakan oleh orang-orang arab untuk mengutarakan maksud dan tujuan mereka secara lisan, bahasa arab juga berasal dari suku Quraisy di daerah arab dan kemudian menyebar diseluruh penjuru dunia bersama dengan meluasnya agama Islam dan Al-Qur'an. Bahasa arab sendiri memiliki 4 maharoh yang harus dimiliki oleh sipembicara agar bisa sempurna, yaitu: Maharotul Istima' (ketrampilan mendengar) dan Maharotul Kalam (ketrampilan berbicara), Maharotul Qiro'ah (ketrampilan membaca) dan Maharotul Kitabah (ketrampilan menulis).<sup>5</sup>

Kepengurusan di Pondok Modern Darussalam Gontor dengan sitem pengawasan, pengarahan dan pengawalan yang diterapkan kepada siswa kelas lima dan siswa kelas empat yang berada di asrama merupakan penggerak kegiatan sehari-hari. Dalam kepengurusan-

---

<sup>1</sup> Suwarna Pringgowidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, cet. I, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), p. 4

<sup>2</sup> Ahmad Abduh 'Audh, *Madakhilu Ta'liimu al-Lughoh al-'Arabiyyah*, (Makah: Jaami'aatu Umi al-Quraa, 1431), p. 10.

<sup>3</sup> Aly Ahmad Madkuur, *Tadriisi Funuuni al-Lughah*, (Kairo: Daarul-Fikry al-'Araby 2006), p. 5

<sup>4</sup> Soenjono Darjowidjojo, *Psikologi-Linguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), p. 16.

<sup>5</sup> Dihyatun Masqon, نحو استراتيجية تعليم اللغة العربية الفعال, (At-Ta'dib, Vol.3, No.2, 2008), p. 233.

nya pengurus rayon mendapatkan kawalan dan pengawasan.

Pengurus rayon siswa kelas empat adalah setara dengan kelas satu aliyah sedrajat. Hakekatnya adalah latihan dan penugasan yang dilakukan di asrama, dan bukanlah sebuah kewajiban bagi mereka untuk melakukan semua kepengurusan yang berada di asrama karna kepengurusan mereka hanya lah pengkaderan pengurus untuk tahun mendatang. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa mereka dituntut untuk memberikan contoh yang baik kepada anggota asramanya yang salah satunya adalah kemampuan berbahasa arab yang baik dan benar karna mereka juga adalah seorang santri yang yang mempelajari pelajaran dengan menggunakan bahasa arab.

Melihat permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk meneliti masalah tersebut. Dengan tujuan untuk mengetahui Kemampuan Pengurus Rayon Siswa Kelas Empat Dalam Ta'bir Tahriri Kulliyatu-l-Muallimin Al-Islamiyah Pondok Modern Darusalam Gontor Ponorogo Tahun Ajaran 1433-1434H.

## B. Bahasa Arab

Bahasa merupakan penghubung antara manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat dan masyarakat dengan masyarakat lainnya.<sup>6</sup> Menurut Ibnu Jinni, Bahasa adalah suara yang digunakan oleh manusia dalam mengutarakan maksud dan tujuan mereka secara lisan.<sup>7</sup>

Dapat dikatakan bahwa bahasa arab adalah bahasa yang digunakan oleh orang-orang arab untuk mengutarakan maksud dan tujuan mereka secara lisan, bahasa arab juga berasal dari suku Quraisy di daerah arab dan kemudian menyebar diseluruh penjuru dunia bersama dengan meluasnya agama Islam dan Al-Qur'an. Bahasa arab sendiri memiliki 4 maharoh yang harus dimiliki oleh sipembicara agar bisa sempurna, yaitu: Maharotul Istima' (ketrampilan mendengar) dan Maharotul Kalam (ketrampilan berbicara), Maharotul Qiro'ah (ketrampilan membaca) dan Maharotul Kitabah (ketrampilan menulis).<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Soenjono Darjowidjojo, *Psikologi-Linguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), p. 16.

<sup>7</sup> عبد الغفار حامد هلال، علم اللغة بين القديم والحديث، (القاهرة: جامعة الأزهر، 1986)، ص. 5.

<sup>8</sup> Dihyatun Masqon, ..... p. 233.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang ada di dunia ini. Bahasa Arab termasuk rumpun Smith yang tinggal di Efrat atau di antara dua sungai.<sup>9</sup> Salah satu keutamaan bahasa Arab adalah ia digunakan sebagai bahasa al-Qur'an. Maka, diharapkan bagi setiap muslim dan muslimah untuk menguasai bahasa Arab guna memahami al-Qur'an dengan pemahaman yang benar.<sup>10</sup>

Fitrah manusia adalah bahwasanya ia tidak akan pernah bisa hidup sendiri. Ia membutuhkan orang lain untuk bisa melangsungkan hidupnya. Untuk saling berkomunikasi setiap manusia haruslah menguasai suatu bahasa untuk menyampaikan apa yang ia inginkan. Di samping itu untuk mendapatkan beberapa informasi seseorang dituntut untuk bisa menguasai empat kemahiran bahasa, yaitu: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Pada setiap kemahiran bahasa antara satu dan yang lainnya memiliki hubungan yang erat.<sup>11</sup>

### C. Dimensi Penguasaan Bahasa Arab

Menguasai bahasa Arab itu minimal harus menguasai empat sisi:

1. *Fahmul Masmu'*. Maksudnya kita harus mampu memahami apa yang kita dengar. Jadi kalau ada orang Arab membacakan berita di TV atau sedang berdialog, kita mampu mengerti.
2. *Fahmul Maqru'*. Maksudnya kita harus mampu memahami teks yang kita baca. Sehingga buku, kitab, majalah, koran atau teks apapun yang tertulis dalam bahasa Arab, mampu kita pahami.
3. *Ta'bir Syafahi*. Maksudnya kitamampu menyampaikan isi pikiran kita dalam bahasa Arab secara lisan, dimana orang Arab mampu memahami apa yang kita ucapkan.
4. *Ta'bir Tahriri*. Maksudnya kita mampu menyampaikan pikiran kita kepada orang Arab dengan bentuk tulisan, dimana orang Arab bisa dengan mudah memahami maksud kita

Bahasa Arab adalah bahasa kesatuan kaum muslimin sedunia, bahasa yang digunakan untuk komunikasi Allah SWT dengan

<sup>9</sup> Bagian Kurikulum, *Tarikh Adab al-Lughoh*, jilid 1 (Gontor: Darussalam Press), p. 2.

<sup>10</sup> Dihyatun Masqon, ..... نحو استراتيجية تعليم اللغة العربية الفعال, p. 233.

<sup>11</sup> Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), p. 1.

hamba-Nya (Rasulullah SAW) berupa al-Quran. Bahasa yang telah dipilih oleh Allah SWT ini adalah bahasa yang paling kaya dan sempurna di antara bahasa-bahasa yang ada di bumi ini. Suatu bahasa yang tetap akan terjaga asholah-nya (keaslian) sampai hari qiyamat, tak akan terkontaminasi oleh lajunya peradaban dunia. Tidak seperti bahasa lain yang mudah tercemar seiring dengan globalisasi dan majunya peradaban. Arti penting bahasa Arab sebagai ilmu alat bagi ummat Islam untuk memperdalam diennya merupakan suatu kebutuhan primer yang tak boleh ditawar-tawar. Maka setiap muslim terlebih aktivis dakwah sudah semestinya memulai untuk mempelajari bahasa Arab dan berkutat dengan kitab-kitab kuning utamanya.

#### D. Kemampuan

Kemampuan merupakan hal telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut Stepen P.Robbins dalam bukunya *Perilaku Organisasi* (2003:52) kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu.<sup>12</sup>

Kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau abilities ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman. Sebuah tujuan yang dituju oleh seorang siswi dalam penguasaan materi pengetahuan, yang membutuhkan kekuatan jasmani, nilai, akhlak yang bermanfaat bagi siswi untuk berfikir dan berbuat.

#### E. Ta'bir

Ta'bir adalah salah satu aspek dalam bahasa Arab yang berupa ketrampilan mengungkapkan bahasa secara lisan. Dengan demikian ta'bir dapat berupa percakapan, bercerita, berpidato, berdiskusi, atau

---

<sup>12</sup> Stepen P.Robbins, *Perilaku Organisasi.....*, p. 52

ungkapan-ungkapan lisan yang lain. Dalam bahasa Arab, ta'bir seringkali juga disebut dengan maharatul kalam, atau tahadduts.<sup>13</sup>

### 1. Karakteristik pelajaran bahasa Arab aspek ta'bir

Bahasa Arab, sebagaimana bahasa-bahasa yang lain memiliki empat ketrampilan bahasa (مهارة اللغة) atau yang dikenal pula dengan فنون اللغة (seni-seni bahasa). Dengan menggunakan kata *maharah*, dapat dipahami bahwa aspek paling mendasar dari bahasa itu adalah alat komunikasi, dan ketrampilan adalah bagian yang paling mendasar ketika menggunakan bahasa. Keempat *maharah* itu antara lain adalah; مهارة الاستماع / *listening* (ketrampilan mendengar), مهارة القراءة / *speaking* (ketrampilan berbicara), مهارة الكتابة / *reading* (ketrampilan membaca), dan الإستماع والفهم / *writing* (ketrampilan menulis).<sup>14</sup> Pembagian keempat ketrampilan bahasa tersebut juga dikemukakan yaitu الإستماع والفهم (mendengar dan memahami), القراءة (membaca), الحديث والمنطوق (berbicara), dan الكتابة (menulis). Dari keempat *maharah* tersebut, kemudian dibagi menjadi dua, yaitu;

1. *al-maharah al-isti'abiyah* (الإستيعابية) atau dapat juga dipahami sebagai ketrampilan pasif yang meliputi *al-istima'* dan *al-qira'ah*, dan
2. *al-maharah al-ibtikariyah* (الإبتكارية) atau ketrampilan aktif yang meliputi *al-hadits* dan *al-kitabah*.

Penempatan urutan keempat ketrampilan tersebut memang terdapat perbedaan pendapat. Hal ini tidak terlepas dari sudut psaudarang seseorang terhadap bahasa itu sendiri. Meski demikian, menurut penulis model pengurutan yang pertama lebih sesuai dengan psikologi belajar bahasa anak. Dengan kata lain, setiap orang akan belajar bahasa secara alami melalui tahapan mendengar, berbicara, membaca, dan kemudian menulis. Pertama kali anak yang lahir ke dunia ini tidak mengenal bahasa apapun, kemudian dia akan belajar bahasa dari pendengaran. Lama-kelamaan anak akan menirukan (mengucapkan) apa yang didengar, setelah itu baru kemudian belajar untuk membaca dan menulis. Proses alamiah ini juga sejalan dengan fitrah manusia yang difirmankan Allah SWT:

<sup>13</sup> Dedeng Rosyidin, *Metodik Khusus Pengajaran .....*, p. 12.

<sup>14</sup> Fathi Ali Yunus dkk, *ketrampilan menulis.....*, p. 35.

*"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur" (QS. An-Nahl: 78).<sup>15</sup>*

Keempat ketrampilan berbahasa tersebut merupakan satu rangkaian yang sesuai dengan kejiwaan manusia. Konsekuensinya, proses belajar bahasa seharusnya juga melalui tahapan seperti tersebut, yaitu mulai dari belajar mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Tetapi pada kenyataannya, proses pembelajaran bahasa Arab tidak selalu mengikuti pola tersebut. Bahkan, tidak jarang sebuah proses pembelajaran bahasa tidak mesti mengajarkan keempat ketrampilan bahasa tersebut secara simultan. Hal ini tidak lepas dari kebutuhan terhadap bahasa tersebut, karena biasanya orang belajar bahasa asing itu sudah memiliki tujuan tertentu. Misalnya ada yang ingin belajar bahasa Arab karena akan bekerja di Arab, akan naik haji, akan melanjutkan studi di Arab, akan berbisnis dengan orang Arab, atau karena tujuan-tujuan yang lain. Akibatnya, proses pembelajaran bahasa Arab seringkali hanya terfokus pada sebagian ketrampilan saja.

Berbicara merupakan aktivitas berbahasa yang sangat penting bagi anak-anak. Sementara itu orang dewasa, dan manusia pada umumnya menggunakan perkataan lebih banyak dibanding tulisan. Maksudnya adalah, bahwa pada umumnya manusia lebih banyak berbicara dibanding menulis, terutama untuk kebutuhan berkomunikasi. Dalam sejarah bangsa Arab tercatat sangat banyak para tokoh yang psaudarai berorasi (khutbah) dengan baik, diantaranya yang terkenal adalah Ali bin Abi Thalib, Ziyad bin Abihi, Hujaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi, Abdullah an-Nadim, Mushtofa Kamil, dan Sa'ad Zaghlul.<sup>16</sup>

Dengan demikian dalam ketrampilan berbicara ini diperlukan keterlibatan fikiran dan perasaan sekaligus diperlukan ketrampilan *istima'* agar pembicaraan dapat berlangsung dengan lancar.

Dalam berbicara biasanya terdapat beberapa kesulitan, sehingga dalam pembelajarannya perlu mendapat perhatian. Agar dapat menyampaikan maksud dengan baik dalam berbicara, setidaknya perlu melalui tiga tahapan, yaitu;

<sup>15</sup> Al Quranul Karim" QS. An-Nahl: 78.

<sup>16</sup> Abdul Mu'in, *komunikasi pemikiran.....* p. 169-170.

- (1) memikirkan dulu apa yang akan disampaikan dalam pembicaraan,
- (2) membahas materi yang akan dikembangkan dalam pembicaraan,
- (3) menentukan cara yang digunakan dalam berbicara agar dapat menyampaikan makna yang diinginkan.<sup>17</sup>

## 2. Penentuan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aspek Ta'bir

Berdasarkan ruang lingkup materi bahasa Arab aspek *ta'bir* pada poin 4 di atas, diketahui bahwa aspek *ta'bir* terdiri atas empat kelompok. Dari empat kelompok tersebut kemudian dikembangkan menjadi empat indikator. Keempat indikator tersebut bukanlah indikator yang terpisah satu dengan yang lain, akan tetapi dapat dipahami sebagai sebuah tahapan atau tingkatan. Artinya, dalam sebuah pembelajaran *ta'bir* tidak hanya bertujuan untuk menyebutkan nama-nama benda saja, tetapi dilanjutkan dengan tanya jawab, mendeskripsikan, dan menjelaskan kembali materi sesuai dengan tema dalam bahasa Arab. Untuk itu dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab tidak difokuskan untuk masing-masing indikator secara terpisah, tetapi menjadi satu kesatuan.

Meskipun demikian, beberapa strategi dapat dipilih oleh guru untuk mengajarkan masing-masing kompetensi tersebut. Di antara strategi yang relevan dengan masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagaimana tabel berikut ini:

Indikator	Strategi
Menyebutkan nama-nama benda (isim)	<i>at-ta'bir bi ash-shurah, small group presentation</i>
Melakukan tanya jawab menggunakan struktur kalimat sesuai dengan tema dan materi pokok	<i>small group presentation, atau gallery session.</i>
Membuat deskripsi dalam bahasa Arab	<i>at-ta'bir bi ash-shurah, small group presentation</i>
Menjelaskan kembali materi sesuai dengan tema	<i>small group presentation, jigsaw, atau gallery session.</i>

<sup>17</sup> *Ibid*, p. 149.

## F. PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR

Pondok Modern Darussalam Gontor sudah beribu-ribu meluluskan alumni-alumninya diberbagai penjuru negri dan berkecimpung diberbagai bidang dan segi. Hal yang paling menonjol adalah dibidang pendidikan, bahasa arab, dan dari segi leadership. Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa alumni-alumni Pondok Modern Darussalam, Gontor cukup berkompotensi dalam berkomunikasi menggunakan bahasa arab secara lisan dan tulisan, layak menjadi tenaga pendidik bahasa arab dilembaga-lembaga pendidikan, serta menempati posisi atas dari beberapa lembaga-lembaga pendidikan bahasa arab lainnya di indonesia, bahkan di asia.

Apabila ditinjau ulang kembali ke sejarahnya, Pondok Modern Darussalam, Gontor berdiri pada tahun 1926 dibawah pimpinan trimurti, yaitu K.H Ahmal Sahal, K.H Zaenuddin Fanani, dan K.H Imam Zarkasyi.<sup>18</sup> Kehidupan santri dan guru Gontor sudah tertata rapi dengan disiplin berasrama, ukhuwah islamiyah sebagai asas kehidupan bersama. Dalam kesehariannya santri-santri gontor dihadapkan dengan kegiatan-kegiatan yang bermacam-macam secara terus menerus, baik kegiatan pendidikan dan pengajaran, kegiatan pramuka, kegitan kebahasaan dan lain sebagainya.

Diantara pemicu kesuksesan berbahasa Arab di Gontor adalah adanya falsafah yang selalu digaungkan dan ditanamkan dalam jiwa para santri. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Tinggalkan bahasa daerah sama sekali! (أترك اللغة الاقليمية بنة!)
- b. Jangan takut salah! (لا تخف عن الخطأ!)
- c. Tahu satu kata dan dapat meletakkannya dalam seribu kalimat lebih baik dari pada mengetahui seribu kata tanpa kemampuan untuk meletakkannya dalam kalimat.

معرفة كلمة واحدة مع القدرة على جعلها في ألف جمل خير من معرفة ألف كلمة دون القدرة على جعلها جمل

- d. Bahasa adalah mahkota pondok (اللغة تاج المعهد)

<sup>18</sup> ذهبية مستقان, عبد الحافظ ريد, محمد خالد مصلح, البيان الموجز عن معهد دار السلام كونتور

للتربية الإسلامية الحديثة (كونتور : مطبعة دار السلام للطباعة والنشر, 2007), ص : 12.

- e. Why do you come to Egypt if Egypt come to you?  
(لما تأت إلى مصر لو كانت مصر أتاك)
- f. Tak sah jadi Ulama' kalau tidak bisa bahasa Arab.  
(لا يصح أن يكون العلماء بلا كفاءة في اللغة العربية)
- g. Tidak boleh mengolok-olok teman yang berbahasa resmi/ Arab ataupun Inggris!

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian di lapangan. Sedangkan tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis adalah suatu metode survey deskriptif yaitu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpulan data.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus rayon siswa kelas empat KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Tahun Ajaran 1433H-1434H. Dengan meneliti seluruh populasi karna dalam jumlah yang normal, kita mengharapkan bahwa hasil yang diperoleh akan dapat mencapai tujuan dari penelitian ini.

Sampel penelitian meliputi sejumlah elemen (responden) yang lebih besar dari persyaratan minimal sebanyak 30 responden. Menurut Guilford (1987:125), dimana semakin besar sampel (makin besar nilai  $n$  = banyaknya elemen sampel) akan memberikan hasil yang akurat. Oleh karena itu, yang diambil dalam penelitian ini adalah pengurus rayon siswa kelas empat Pondok Modern Darussalam Gontor yang berjumlah 42 siswa Di Pondok Modern Darussalam Gontor Tahun Ajaran 1434 H /2013 M.

Untuk memperoleh data primer yang diperlukan, teknik yang digunakan adalah pengisian kuesioner (angket). Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden dengan harapan akan memberikan respon atas pertanyaan tersebut.<sup>19</sup>

Dalam pengolahan data ini tahap-tahap yang harus digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan Ketiga, (Bandung: Alfabeta, 2007), p. 142.

- a) Editing, adalah proses pemeriksaan data yang diperoleh dan telah dikumpulkan dari responden.
- b) Koding, merupakan proses pemberian kode terhadap data-data yang diperoleh tersebut untuk kemudian diolah.
- c) Tabulating, merupakan penghitungan frekuensi jawaban masing-masing kategori.<sup>20</sup>

Dalam menganalisis data pada penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif. Adapun untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan maka digunakan analisis ta'bir tahriri. Kelima penilaian tersebut diberikan bobot sebagai berikut:

- a) Jawaban baik sekali diberi bobot 8
- b) Jawaban baik diberi bobot 7
- c) Jawaban cukup baik diberi bobot 6
- d) Jawaban kurang baik diberi bobot 5
- e) Jawaban tidak baik diberi bobot 4

Berdasarkan hasil penilaian tentang Kemampuan Ta'bir Tahriri siswa kelas empat KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Tahun Ajaran 1434 H /2013 M.

Adapun rumus untuk menilai hubungan adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{fx}{N}$$

r = nilai koefisien

n= jumlah nilai

f = frekuensi sample

## H. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun jumlah keseluruhan populasi penelitian ini adalah 42siswa menggunakan teknik random sampling. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu (1) metode angket untuk mengetahui besar atau kecilnya Pengaruh multimedia terhadap siswa kelas 1 KMI dalam materi bahasa arab, (2) metode dokumentasi untuk

---

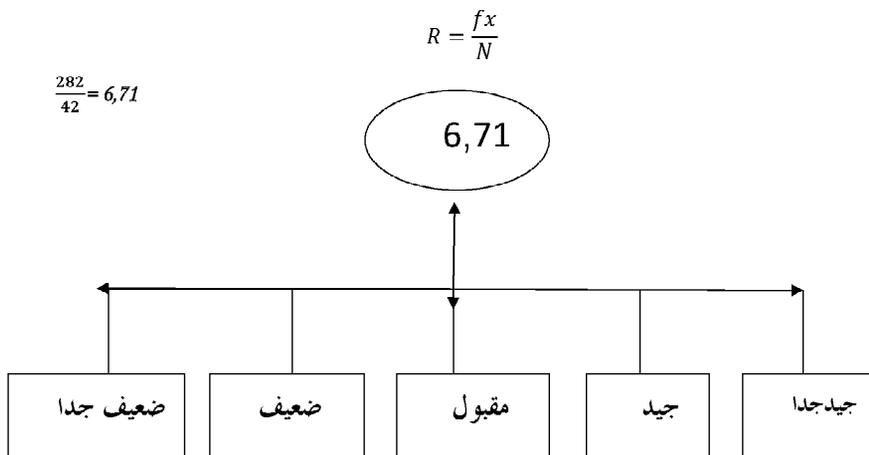
<sup>20</sup> Darwyan Syah M.Pd, et al, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), p.1

memperoleh data siswa dan nilai prestasi siswa dalam materi bahasa arab. Penulis menggunakan teknik analisis statistik korelasi product moment dengan mendasarkan pada angka kasar.

Dari analisis statistik didapat bahwa:

1. Siswa yang mendapatkan nilai predikat **Baik Sekali** berjumlah 5 siswa =11,90%
2. Siswa yang mendapatkan predikat **Baik** berjumlah 16 siswa =38,90%
3. Siswa yang mendapatkan predikat **Cukup**berjumlah 15 siswa = 35,71%
4. Siswa yang mendapatkan predikat **Kurang**berjumlah 6 siswa = 14,28 %
5. Siswa yang mendapatkan nilai **Kurang Sekali** = 0%

Setelah terjun kelapangan dan menganalisa data, peneliti menemukan bahwa kemampuan pengurus rayon siswa kelas empat dalam materi ta'bir tahriri tahun ajaran 1433H-1434H adalah seperti berikut:



## I. Kesimpulan

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwasanya kadar kemampuan pengurus rayon siswa kelas empat dalam ta'bir tahriri adalah **Baik**. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh

dalam masalah ini adalah 6,71 yang mana hasil ini dibagi dari jumlah pengurus rayon kelas 4 yang berjumlah 42 orang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada: 1.) Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor dan staff nya agar mengadakan pembekalan khusus yang mana didalamnya banyak yang berkaitan dengan materi ta'bir secara umum dan dalam materi ta'bir tahriri secara khusus seperti latihan-latihan dalam menulis makalah insyaiyah atau menyusun kalimat dan menterjemahkannya, agar setiap siswa dapat mengungkapkan apa-apa yang tersirat didalam pikiran dan perasaan mereka dalam tulisan bahasa arab. 2.) Para santri umumnya dan pengurus rayon kelas empat pada khususnya untuk meningkatkan belajarnya dan untuk meningkatkan bahasanya dan menggunakan bahasa yang baik dalam kehidupan sehari hari.

## Daftar Pustaka

### القرآن الكريم

الحوالي محمد على ، أساليب تدريس اللغة العربية (قاهرة: جمع الحقوق المحفوظة لمؤلف.

دون السنة)

حجازي، محمود فهمي. علم اللغة العربية، (الكويت: شارع فهد السال. دون السنة)

مسقان، دحية. نحو استراتيجية تعليم اللغة العربية الفعال للناطقين بغيرها، قراءة في تجربة

معهد دار السلام كونتور الحديث. السجل العلمى للمؤتمر الدولي حول مناهج تعليم

اللغة العربية لغير العرب، جامعة بروناي دار السلام، 1428.

\_\_\_\_\_ البيان الموجز عن معهد دار السلام كونتور للتربية الإسلامية الحديثة

(كونتور : مطبعة دار السلام للطباعة والنشر , 2007)

مذكور، علي أحمد. *تدريس الفنون العربية* (رياض: دار الشواف، 1991 هـ).

هلال، عبد الغفار حامد. *علم اللغة بين القديم و الحديث*. (مصر: جامعة الأزهر،

1986).

Ahmad Abduh 'Audh, *Madakhilu Ta'liimu al-Lughoh al-'Arabiyyah*, (Makah: *Jaami'aatu Umi al-Quraa*, 1431).

Bagian Kurikulum, *Tarikh Adab al-Lughoh*, jilid 1 (Gontor: Darussalam Press).

*Diktat Pekan Perkenalan* (Gontor: Darussalam Press, tanpa tahun).

Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan III (Bandung: Alfabeta 2007).

Pringgowidagda, Suwarna. *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002).

Rosyidin, Dedeng. "*Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Arab*" (Jakarta: 2002).

Zarkasyi, Abdullah Syukri, *Gontor dan pembaruan pendidikan pesantren*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

ZM, Nasrullah *Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Moder Gontor* (Makalah Metode Penelitian Bahasa Arab (2005).

\_\_\_\_\_, *Kalimah Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* (Ponorogo: Darussalam 2003).